POLA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN ISTIQOMAH YAMINAS SALUMAKARRA KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) *Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

IAIN PALOPO

Oleh

DZUL FIQRI
NIM 17.0201.0119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

Dipindai dengan CamScanner

POLA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN ISTIQOMAH YAMINAS SALUMAKARRA KABUPATEN LUWU

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) *Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*

IAIN PALOPO

Oleh

DZUL FIQRI
NIM 17.0201.0119

Pembimbing:

1. **Dr. Muhaemin, M.A.**
2. **Alimuddin, S.Ud., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzul Fiqri

NIM : 17 0201 0119

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL A1FAJX56524

DZUL FIQRI

NIM.17.0201.0119

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pola Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra Kabupaten Luwu*" Yang ditulis oleh Dzul Fiqri. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.0201.0119, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasahkan* pada hari Rabu 11 Mei 2022 bertepatan dengan 10 Syawal 1433 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 11 Mei 2022 M
10 Syawal 1433 H

TIM PENGUJI

1. Dr.Hj.St.Marwiyah, M.Ag. — Ketua Sidang (.....)
2. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. — Penguji I (.....)
3. Sudirman, S.Ag., M.Pd. — Penguji II (.....)
4. Dr. Muhaemin, M.A. — Pembimbing I (.....)
5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd. — Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19630711 199303 2 002

Dipindai dengan CamScanner

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pola Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra" meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan. Penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta terima kasih kepada ibunda Wahyuni dan ayahanda Sabir Tuppu, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan

Dipindai dengan CamScanner

skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. Riawarda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.
4. Asgar Marzuki, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik di IAIN Palopo.
5. Dr. Muhaemin, M.A. dan Alimuddin, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang

Dipindai dengan CamScanner

telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C), yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 11 Mei 2022
Penulis,

Dzul Fiqri

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

Dipindai dengan CamScanner

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā’*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Dipindai dengan CamScanner

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْ لَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى َ... | ا َ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ِى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
ُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيْلَ : qīla
يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madīnah al-fādilah*
اَلْحِكْمَة : *al-hikmah*

Dipindai dengan CamScanner

5. Syaddah *(Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقّ : *al-haqq*
نُعِّمَ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma'rifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*
اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

Dipindai dengan CamScanner

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*
اَلنَّوْعُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba’īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Dipindai dengan CamScanner

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah,* diteransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Dipindai dengan CamScanner

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
Q.S .../...: 4	= Q.S Al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Ali 'Imran/3: 4
H.R	= Hadis Riwayat

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **ii**
PRAKATA ..... **iii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR AYAT ..... **xvi**
DAFTAR HADIS ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
DAFTAR ISTILAH ..... **xxi**
ABSTRAK ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI **6**
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 6
B. Deskripsi Teori 7
1. Pola Pembentukan Karakter pada Siswa 7
a. Pola Pembentukan Karakter 7
b. Pendidikan Karakter 10
2. Pendidikan Agama Islam 15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 15
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 19
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 20
d. Islam sebagai Agama dan Ilmu Pengetahuan 21
C. Kerangka Pikir 22

BAB III METODE PENELITIAN **24**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24
B. Fokus Penelitian 24
C. Definisi Istilah 25
D. Desain Penelitian 26
E. Data dan Sumber Data 26

Dipindai dengan CamScanner

F. Instrumen Penelitian 27
G. Teknik Pengumpulan Data..... 27
H. Pemeriksaan Keabsahan Data..... 29
I. Teknik Analisis Data 29

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... 31
A. Deskripsi Data..... 31
B. Analisis Data 44

BAB V PENUTUP..... 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S al-Luqman/14:31 14

Kutipan Ayat 2 Q.S. az-Dzariat/51:56 19

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Kebajikan adalah Budi Pekerti 1

Hadis 2 Hadis Tentang Menghukum Anak Sejak Usia 7 Tahun 12

Hadis 3 Hadis Tentang Yang Paling Baik Akhlaknya 14

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepala Sekolah 31

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik 33

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik 35

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana 35

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 23

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian Kesbang

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 4 : Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

Lampiran 5 : Surat Keterangan Mampu Baca Tulis al-Qur'an

Lampiran 6 : Surat Keputusan (SK) Penguji I dan II

Lampiran 7 : Sertifikat PBAK (Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan)

Lampiran 8 : Sertifikat Ma'had al-Jami'ah

Lampiran 9 : Nota Dinas Pembimbing I dan II

Lampiran 10 : Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 11 : Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISTILAH

Spiritual	: Yang berhubungan dengan sifat kejiwaan (rohani dan batin).
Berakhlakul Karimah	: Aklak yang baik atau perbuatan yang mulia.
Bertaqqarub	: Mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan cara memperbanyak zikir atau meningat Allah swt.
Konstribusi	: Keterlibatan, dapat berupa materi atau tindakan.
Efektif	: sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan.
Spontanitas	: Kesertamertaan, perbuatan yang wajar, bebas dari pengaruh orang lain dan tanpa pamrih.

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Dzul Fiqri, 2021. "*Pola Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang Pola Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra cukup sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dilihat dari upaya guru dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah.

Pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra antara lain nilai-nilai agama Islam yaitu dengan memberikan pengajaran yang baik, nasehat-nasehat, serta praktek pembelajaran dan keteladanan sebagai upaya guru dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan adanya pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Faktor pendukung terhadap pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam yaitu: siswa itu sendiri, kemudian guru sebagai pendukung dalam memberikan berbagai upaya pembentukan karakter siswa seperti memberikan pengajaran yang baik, memberikan pembiasaan dalam berperilaku baik, dan memberikan contoh yang baik. Dan orang tua sebagai orang pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun faktor penghambat terhadap pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam yaitu: lingkungan bermain yang masih memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap siswa, dan keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam di MA, Pola Pembentukan Karakter,Pesantren Yaminas Salumakarra.*

Dipindai dengan CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter, spiritual di kalangan siswa. Pembentukan karakter pada siswa merupakan keimanan kepada Allah swt. melalui perilaku melaksanakan ajaran yang dianut, menghargai agama, dan perbedaan kepercayaan, serta hidup dengan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari bersosial, di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang baik pada siswa, bisa menyebabkan siswa sering membolos sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak sopan dan santun serta melanggar disiplin sekolah.

Pembentukan karakter sering dimaknai sebagai pembentukan nilai, pembentukan budi pekerti, pembentukan moral dan pembentukan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa di dunia pendidikan dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّوَّاسِ بْنِ سِمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْبِرِّ

Dipindai dengan CamScanner

وَالْإِثْمِ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Artinya:

> "Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Hatim bin Maimun; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Mahdi dari Mu'awiyah bin Shalih dari 'Abdur Rahman bin Jubair bin Nufair dari Bapaknya dari An Nawwas bin Sim'an Al Anshari dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw. tentang arti kebajikan dan dosa. Sabda beliau, "Kebajikan itu ialah budi pekerti yang baik. Sedangkan dosa ialah perbuatan atau tindakan yang menyesakkan dada, dan engkau sendiri benci jika perbuatanmu itu diketahui orang lain"." (H.R Muslim)[1]

Perlu diketahui faktor utama yang mempengaruhi karakter siswa disini terhadap pendidikan antara lain: faktor ekonomi dan faktor psikologi. Yang mana pada faktor ekonomi, latar belakang dan kemampuan ekonomi orang tua siswa yang beragam akan berpengaruh langsung pada karakter siswa sehari-hari di sekolah. Kemudian faktor psikologi adalah sifat yang diperoleh dari dampak perkembangan siswa selama ini yang menjadi kebiasaan bagi dirinya yang akan mempengaruhi gaya hidupnya.[2] Oleh sebab itu, membutuhkan pendidik yang mampu menanamkan nilai-nilai agama pada siswa serta memberikan kepedulian dan perhatian terhadap siswa agar mampu membentuk karakter yang diharapkan.

Karakter pada siswa telah mengalami kemunduran, terlihat dari gaya hidup yang semakin mengorbankan kepentingan moral.[3] Oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter yang baik pada siswa yaitu

---

[1] Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim,* Kitab. Al-Birr, Wa Shilah Wal Adab, Juz. 2, No. 2553, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M),225.

[2] Suprapto Wahyunianto. *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter.* Cet. 1 (DeePublish: Yogyakarta, 2019),9-10.

[3] Bafirman H.B. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes.* Cet. 1 (Kencana: Jakarta, 2016),16.

Dipindai dengan CamScanner

keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter yang baik pada siswa itu juga mencerminkan keimanan kepada Allah swt. yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam, berakhlakul karimah, menghargai sesama individu, dan lingkungan adalah bentuk karakter mulia dihadapan Allah swt. Pola yang dibentuk adalah pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam menjadi solusi dalam mendidik dan membentuk karakter pada siswa. Karena membentuk karakter siswa sangat penting sekali melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada siswa, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang.

Berdasarkan hasil Observasi awal, sesuai dengan pengamatan yang ditemukan bahwa hal ini terjadi pada siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra. Masih banyak siswa yang kurang berkarakter, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Pembentukan karakter pada siswa dalam kehidupan sehari-harinya juga belum cukup maksimal terlaksana. Masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, malas mengikuti proses pembelajaran dan kurang sopan dalam bertutur kata terhadap gurunya. Ini dikarenakan pengaruh dari lingkungan luar dan pola pembentukan karakter siswa yang sudah mulai hilang di sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti hadir memberikan masukan agar pola pembentukan karakter siswa kembali dilaksanakan untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti

Dipindai dengan CamScanner

bagaimana pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan pada latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, sebagai fokus kajian penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra?
2. Apakah pola pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra?
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan bagaimana pola pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.
2. Untuk mengetahui apakah pola pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.
3. Untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

Dipindai dengan CamScanner

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong civitas akademik dalam pembentukan karakter bagi siswa.

2. Bagi Stakeholder Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang kontruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pada guru-guru untuk mengetahui lebih banyak tentang pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun kedunia pendidikan.

Dipindai dengan CamScanner

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti, adalah:

1. Ristyanti Nugraheni, dalam skripsi: "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter siswa Di SMA Al-Hidayah Medan" skripsi ini membahas tentang bagaimana guru mampu membentuk karakter pada siswa agar siswa mengerti mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.[4]
2. Rosikum dalam jurnal: "Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak" dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana pendidikan karakter religius pada anak dibentuk oleh keluarga dan keluargalah yang berperan penting dalam hal ini. Sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.[5]
3. Sulastri dalam skripsi: "Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang" dalam skripsi ini membahas tentang Pola yang dibentuk adalah pembentukan karakter religius pada anak dimana religius disini artinya sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

---

[4] Lyna Dwi Muya Syaroh, "IJIES," *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo* Volume 3, No.1 (Juni, 2020):1-20, https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies

[5] Rosikum, "Jurnal Kependidikan," *Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak* Volume 6 No. 2 (November, 2018):1-16,. http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[6]

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pembentukan karakter terhadap siswa, dan perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan peneliti disini adalah fokus penelitiannya yaitu pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

B. Deskripsi Teori

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut:

1. Pola Pembentukan Karakter pada Siswa

a. Pola Pembentukan Karakter

Pola dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti model atau cara kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pola adalah gambaran atau model yang digunakan oleh seseorang maupun lembaga untuk mencapai tujuannya.

Menurut Thoha, pola adalah suatu cara terbaik yang dapat ditepuh dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.[7]

---

[6] Sulastri "Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang" (Bengkulu: skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, 2018),1-93.

[7] Thoha, *metodelogi Pengajaran Agama,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),91.

Dipindai dengan CamScanner

Sedangkan menurut Mansur, pola merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh dalam mendidik anak sebagai bukti dari rasa tanggung jawab terhadap anak.[8] Pola dapat juga berupa bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola merupakan suatu sistem pendidikan atau pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendidik siswa dalam penelitian ini yang dimaksud ialah membentuk karakter siswa.

Pembentukan karakter adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai pancasila, nilai luhur, adat, dan agama. Generasi atau individu adalah penentu hidup bangsa dimasa yang akan datang. Proses pembentukan karakter bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Seperti pandapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan karakter dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Berikut beberapa pola pembentukan karakter siswa berdasarkan ajaran agama Islam yaitu sebagai berikut:

---

[8] Mansur, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),350.

Dipindai dengan CamScanner

1) Pola Pembentukan Karakter Menurut Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh (Fauzil Adhim) mengatakan bahwa salah satu cara yang dipergunakan dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan pola kebiasaan. Dengan pola kebiasaan, siswa akan diberi pengajaran kebiasaan melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras.[9]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pola kebiasaan yaitu dengan membentuk karakter siswa melalui bimbingan, melatih dan bekerja keras dalam mengajarkan pengajaran yang baik berdasarkan ajaran agama, maka siswa akan terbiasa untuk berperilaku baik. Baik terhadap guru, teman, bahkan terhadap orang tua. Sehingga dengan pola kebiasaan tersebut sangat membantu dalam menumbuhkan siswa yang berkarakter.

2) Pola Pembentukan Karakter Menurut Nasaruddin

Menurut Nasaruddin, pola pembentukan karakter dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan tertarik.

---

[9] Fauzil Adhim, Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak (Bandung: Mizan, 2006),272.

Dipindai dengan CamScanner

b) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c) Menggunakan Keteladanan

Keteladan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik bagi siswanya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya.[10]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendukung terbentuknya karakter yang baik bagi siswa ialah dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Yang mana pemahaman yaitu dengan memahamkan siswa tentang bagaimana perilaku-perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama. Kemudian dengan pembiasaan yaitu guru membiasakan siswa untuk berkarakter atau berperilaku yang baik seperti taat pada aturan yang ada di sekolah, sopan dan santun terhadap guru dan saling menghargai sesama teman. Kemudian dengan keteladanan, guru senantiasa meberikan contoh yang baik terhadap siswanya baik dalam proses belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga siswa meniru apa yang mereka lihat sebagai bentuk perubahan terhadap karakter siswa tersebut.

---

[10] Nasaruddin, *Pendidikan Tasawuf* Cet 1. (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 36.

Dipindai dengan CamScanner

b. Pendidikan Karakter

Menurut bahasa pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan, mendidik, dan juga berarti pengetahuan tentang mendidik.[11] Sedangkan menurut istilah kita dapat merujuk kepada sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Menurut M.J Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan.[12] Karakter adalah sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.[13]

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.[14] Sedangkan menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

---

[11] Zain Mubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai.* (Bandung: Alfabeta, 2009),1.

[12] Kartono Kartini. Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional (jakarta: Paradnya Paramita, 1997),3.

[13] Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter.* Cet 1. (Gresik: Caremedia Communication, 2018),15.

[14] Agus Zaenal Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah.* Cet 1. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),20-21.

Dipindai dengan CamScanner

lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[15]

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Mansur Muslich bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri nanusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi.[16]

Menurut bahasa sederhana sehari-hari dapat pula diartikan bahwa karakter adalah akhlak, tabiat atau watak seseorang. Oleh karena itu dapat pula diartikan bahwa karakter merupakan kepribadian individu dilihat dari sudut pandang moral, misalnya kejujuran seseorang dan berkaitan dengan sifat-sifat individu.[17]

Menurut agama Islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan as-Sunnah. Karakter ini terbentuk atas dasar prinsip "ketundukan, kepasrahan, kedamaian" sesuai dengan makna dasar dari kata Islam.[18] Siswa yang berkarakter tidak lahir dengan sendirinya, tetapi dimulai dari pembiasaan dan pendidikan terutama dalam lingkungan keluarga misalnya menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ عَنْ سَوَّارٍ أَبِي حَمْزَةَ قَالَ أَبُو دَاوُد وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ

---

[15] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* Cet 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),20-21.

[16] Mansur Muslich, *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),70.

[17] Suprapto Wahyunianto. *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter.* Cet 1. (Yogyakarta: Depublish, 2019),1.

[18] Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter.* Cet 1.(Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2012),26-27.

Dipindai dengan CamScanner

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya:

> "Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; Dia adalah Sawwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya"." (HR. Abu Daud).[19]

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk karakter siswa dan mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan seahri-hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi yang positif kepada lingkungannya.[20] Pendidikan karakter pada siswa akan berjalan efektif jika melibatkan tiga hal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.[21] Pendidikan karakter menjadi pintu satu-satunya bagi tumbuh kembangnya siswa yang baik menuju generasi yang berkualitas.[22]

Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah

---

[19] Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Shalat, Juz 1, No. 495, (Darul Kutub 'llmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M),173.

[20] Ratna Mengawangi. *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Cet 1. (Bogor : Indonesia Haritage Foundation, 2004),95.

[21] Amirulloh Syarbini. *Model Pendidikan Karakter.* Cet 1. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2014),3.

[22] Suprapto Wahyunianto. *Menuju Sekolah Berkarakter.* Cet 1. (Yogyakarta: Depublish, 2020),7.

Dipindai dengan CamScanner

seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam ciri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain, dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi diukur.[23]

Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Yang disebut akhlak adalah suatu bentuk yang tertanam kokoh di dalam jiwa yang kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara bebas, mencakup perbuatan baik maupun buruk, terpuji maupun tercela.[24] Orang yang baik akhlaknya disebut juga sebagai orang yang berkarakter, dan dalam pandangan Islam telah banyak dijelaskan tentang hal tersebut. Sebagaimana hadist Rasulullah saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

> "Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya"." (H.R Abu Daud)[25]

Karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yang bermaknakan perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan atau bisa diartikan sebagai

---

[23] Sutarjo Adisusilo. *Pendidikan Nilai Karakter.* Cet 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),79.

[24] Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Manhajul Muslim.* Cet V (Solo: Pustaka Arafah, 2017),268.

[25] Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud,* Kitab. Sunnah, Juz 3, No. 4781, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M),225.

Dipindai dengan CamScanner

watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.[26] Dalam (Q.S Luqman 31/14) telah mengajarkan tentang pembentukan karakter mulia.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِي وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَيَّ ٱلْمَصِيرُ ١٤

Terjemahnya:

> "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."[27]

Membentuk karakter itu bukanlah sekedar mengajarkan kepribadian, karena antara kepribadian tidak sama dengan karakter. Kepribadian merupakan tingkah laku atau perangai manusia sebagai hasil pendidikan dan pengajaran. Jadi kepribadian adalah hasil bentukan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan karakter adalah watak dasar yang berada di dalam diri seseorang sejak mereka dilahirkan.[28]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pola pembentukan karekter merupakan usaha yang dilakukan oleh guru terutama guru agama Islam

---

[26] Johansyah, "Jurnal Ilmiah," *Pendidikan Karakter Dalam Islam* Volume 11, No. 1 (Agustus, 2011):89, https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/63/58

[27] Departemen Agama RI, Al-Jumatul Ali al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Pernerbit J-ART, 2005),104.

[28] Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional.* Cst 1 (Jakarta: PT Al-Muwardi Prima, 2016),8.

Dipindai dengan CamScanner

untuk memberikan pengajaran mengenai amalan-amalan agama terhadap siswa agar siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Faktor yang mempengaruhi karakter siswa

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yanh mempengaruhi yaitu:

1) Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang di miliki salah satu dari keduanya.

2) Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan adalah faktor yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Faktor ini terdiri dari lingkungan hidup, pendidikan, kondisi, dan situasi hidup, serta kondisi masyarakat.

Faktor-faktor pembentukan karakter ini, sangat penting untuk diketahui dan penanaman karakter pada siswa juga sangat penting di laksanakan di sekolah, agar mengarahkan dan menguatkan siswa untuk berkarakter. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang terseebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa.[29]

---

[29] Amalia Muthia Khansa, dkk. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang" *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, no 1. (Maret 2020), 158-179.8 https://ejournal.uny.ac.id/indeks.php/jpka/article/download/21675/11395

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang mana hal ini merupakan bawaan sejak lahir dan yang paling berperan penting terhadap hal ini adalah orang tua siswa karena siswa hadir dan dibentuk karakternya pada keluarganya sendiri, apabila siswa berada pada keluarga yang baik maka karakter siswapun juga dapat terbentuk menjadi baik. kemudian faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa selanjutnya adalah faktor lingkungan ini diantaranya karakter siswa dipengaruhi melalui lingkungan hidup, pendidikan, kondisi, dan situasi hidup, serta kondisi masyarakat.

d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter siswa

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter siswa diantaranya:

1) Pembiasaan tingkah laku sopan

Sopan santun atau etikat adalah akhlak yang bersifat lahir. Ukuran sopan santun terletak pada cara pandang masyarakat. Sopan santun diperlukan ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, dengan penekanan pertama utama kepada orang yang lebih tua atau guru ataupun atasan, kemudian kepada orang yang lebih muda dan kepada orang yang setingkat atau sebaya. Disamping itu sopan santun juga berlaku ketika berkomunikasi dengan kawan atau lawan. Komunikasi dengan lawan memerlukan kekuatan diplomatis yang lebih kuat dibandingkan dengan perilaku kasar. Kesopanan bisa menambat hati lawan, sebaliknya kekerasan akan menimbulkan dendam.

Dipindai dengan CamScanner

2) Kebersihan, kerapian dan ketertiban

Pengetahuan dengan hubungan kebersihan dengan lingkungan dibentuk melalui proses pendidikan, tetapi kepekaan terhadap kebersihan dibangun melalui proses pembiasaan sejak kecil.

3) Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat terpuji. Ciri orang jujur adalah tidak suka berbohong meski demikian jujur yang berkonotasi yang positif berbeda dengan jujur dalam arti lugu dan polos. Jujur bukan berarti mengatakan semjua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang mengandung kebaikan dan tidak menyebutkan jika diperkirakan membawa akibat buru bagi dirnya dan orang lain.

4) Disiplin

Tingkah laku disiplin dilakukan kerana mengikuti suatu komitmen. Disiplin bisa berhubungan dengan kejujuran, bisa juga tidak. Pada siswa usia SMA kejujuran dan kedisiplinan yang ditanamkan harus sudah disertai dengan alasan yang rasional baik dalam kehidupan rumah tangga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.[30]

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Hal ini

---

[30] Amalia Muthia Khansa, dkk. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang" *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, no 1. (Maret 2020), 158-179.8 https://ejournal.uny.ac.id/indeks.php/jpka/article/download/21675/11395

Dipindai dengan CamScanner

menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah.

Tujuan utama dari Pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan agama Islam seorang diri, tetap dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Pendidikan agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.[31]

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

---

[31] Nur Ainiyah, "Jurnal Al-Ulum," *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama* Volume 13, No. 1 (Juni, 2013): 34,. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159

Dipindai dengan CamScanner

2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

3) Guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri tehadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.

4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.[32]

Pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi manusia menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang

---

[32] Akmal Hawi, *Kompetisi guru pendidikan agama islam*, Cet I (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013),19.

Dipindai dengan CamScanner

bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.[33]

Agama Islam merupakan satu sistem aqidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Ruang lingkupnya lebih luas dari ruang lingkup agama Nasrani yang hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup.[34]

Pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan dengan proses pendidikan Islam. Sebab inti dari pendidikan agama Islam itu adalah menanamkan dan membentuk akhlak/karakter yang Islami kepada siswa. Pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak untuk kebaikan kehidupan manusia, mewujudkan keseimbangan yang sempurna pada kepribadian, menggabungkan antara iman, akhlak, ilmu dan amal. Pendidikan tidak akan bermakna tanpa unsur-unsur itu.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik muslim agar menjadi manusia yang beradab. Pendidikan Islam membuat seseorang memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, ilmu yang luas serta amal yang banyak. Adapun prinsip pendidikan/pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Menjadikan Allah swt. sebagai tujuan hidup.

---

[33] Muchlas Samani, Hariyanto. *Pendidikan Karakter*, Cet 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),65.

[34] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),51.

Dipindai dengan CamScanner

b) Memperhatikan perkembangan akal/rasional.

c) Memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional.

d) Melalui keteladan dan pembiasaan.[35]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan siswa menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah swt. (HablumminAllah) sesama manusia (Hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah swt. atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan siswa dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar dan sesuai denagn pengetahuan agama". Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama adalah "beribadah dan bertaqqarub kepada Allah swt, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan

---

[35] Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal" *Jurnal Kependidikan Islam* Volume 4. No. 2, (Juli – Desember 2018) 216-228 http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/download/5918/3722

Dipindai dengan CamScanner

akhirat". Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.[36] Berikut firman Allah Swt. dalam (Q.S Az-Dzariyat ayat 51/56):

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

> "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".[37]

c. Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam

1) Aqidah

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan, semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya,

---

[36] Akmal Hawi, *Kompetisi guru pendidikan agama islam*, Cet I (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013),20-21.

[37] Departemen Agama RI, Al-Jumatul Ali al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Pernerbit J-ART, 2005),501.

Dipindai dengan CamScanner

kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.[38]

2) Syari'ah

Syari'ah Arti bahasanya adalah jalan, sedangkan arti istilahnya ialah peraturan Allah swt. yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah swt. yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.[39]

d. Islam sebagai Agama dan Ilmu Pengetahuan

1) Islam sebagai Agama

Secara eksistensi, Islam adalah nama agama. Agama adalah kepercayaan dan cara hidup. Islam sebagai agama lahir pada waktu diwahyukannya ayat pertama Al-Qur'an dari Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw. pada 17 Ramadhan tahun 610 M. Sumber pokok nilai dan norma dalam ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah.[40]

---

[38] Akmal Alim, *Tafsir Pendidikan Islam,* Cet I (Jakarta: AMP Press, 2014),186)

[39] Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia,* Cet I (Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press, 2009),1.

[40] Endang Saifuddin, *Wawasan Islam,*Cet II (Jakarta: Rajawali Pres, 1991),23.

Dipindai dengan CamScanner

2) Islam sebagai Ilmu Pengatahuan

Inti ajaran Islam adalah sebagai rahmat bagi alam semesta. Islam bukan hanya aqidah atau keyakinan semata-mata melainkan juga peradaban, dan setiap peradaban mencakup segi-segi kehidupan moral, material, pemikiran, dan perasaan.[41] Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pengamalan.

Berdasarkan semua penjelasan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam merupakan bentuk usaha yang dilakukan dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap tingkat potensi rohani yang terdapat dalam diri seseorang atau siswa untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang berkarakter atau berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.[42]

e. Peran pendidikan agama Islam

pendidikan agama Islam di sekolah beperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Aperan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

---

[41] Rahmat, *Pengantar Studi Islam Interdisiplienr,* Cet I (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018),6.

[42] Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Cet. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),40.

Dipindai dengan CamScanner

1) Membentuk watak atau karakter dalam rangka membenagun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pendidikan agama Islam berfungsi sebagai:

a) Dalam aspek individu adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia.

b) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk melestarikan pancasisla dan UUD 1945, melestarikan asal pembangunan nasional yakni perikehidupan dalam keseimbangan, melestarikan modal dasar pembangunan nasional, dan membimbing warga negara indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadah.

2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Manusia yang beriman adalah manusia yang mampu mengembangkan sikap dan untuk memiliki perilaku yang seirama dan mendekati sifat-sifat Allah swt, mengikuti petunjuk-Nya, serta menerima bisikan hati dan petunjuk yang baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah gambaran umum secara sistematis tentang teknik yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan, melakukan analisis data, dan mencari kesimpulan.

Dipindai dengan CamScanner

Penjelasan dari kerangka pikir dalam penelitian ini ialah peneliti akan meneliti bagaimana pola pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra. Yang mana, karakter siswa itu dibentuk melalui berbagai lingkungan yaitu pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun pencapaian pada pola pembentukan karakter siswa disini lebih didominan pada lingkungan sekolah. Karena siswa hampir setiap hari berada di lingkungan sekolah. Pada pelaksanaan pembentukan karakter, dilakukan oleh guru-guru yang terkait di sekolah. Namun yang paling berperan penting dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa disini ialah Guru Aqidah Akhlak, yang akan memberikan pemahaman berdasarkan pendidikan agama Islam dengan pengajaran yang baik, nasehat, serta pelaksanaan kegiatan dan penerapan agar siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dipindai dengan CamScanner

Adapun alur pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1 *Kerangka Pikir*

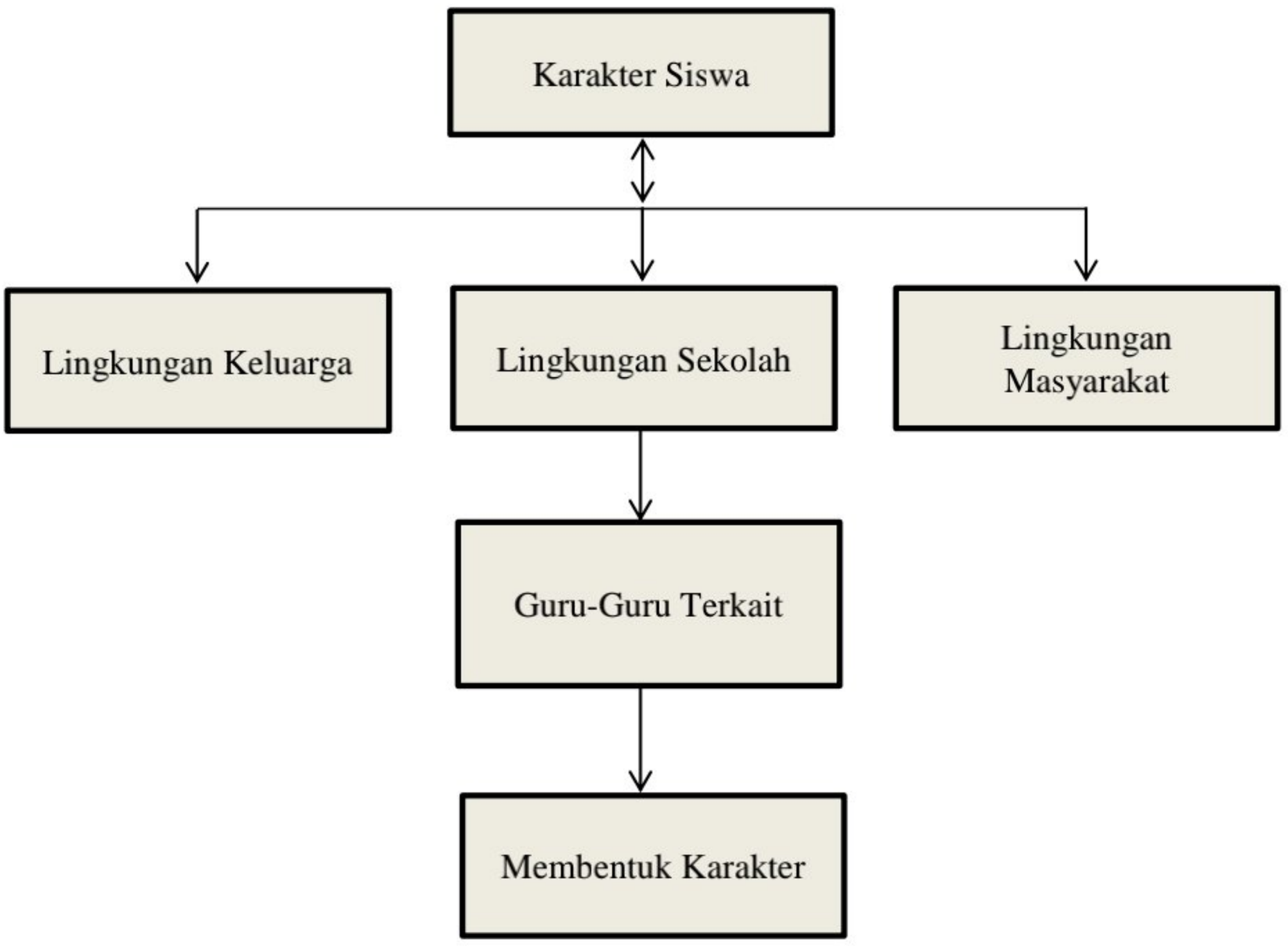

Dipindai dengan CamScanner

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Secara teoritis, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Sehingga hanya merupakan penyinggapan fakta.[43] Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*filed studi)* dengan mengangkat objek kajian, yakni Pola Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Keadaan sekolah saat ini dapat dikatakan baik dan memadai. Hal ini dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, dari jumlah gedung dan ruangan yang cukup tersediah. Meskipun masih ada peralatan yang kurang akan tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar dan mengajar. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada sekolah tersebut karena berdasarkan hasil pengamatan langsung diperoleh informasi dari beberapa kalangan mengatakan bahwa di sekolah tersebut menerapkan pola pembentukan karakter siswa, tetapi masih ada siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti

---

[43] Ajat Rukajar, *Pendekatan Penelitian Kualitatif,* Cet 1 (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2018),6.

Dipindai dengan CamScanner

berharap melalui penelitian ini kondisi tersebut dapat diatasi dan menjadi sumbangsih bagi sekolah. Adapun yang menjadi sabjek penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.
2. Guru-guru terkait dan Guru BK di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.
3. Pembina OSIS, Pembina Pramuka dan pembina remaja masjid di Madwasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.
4. Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.
5. Orang tua siswa dan Lingkungan Masyarakat.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul ini maka penulis memberi definisi yang dimaksud:

1. Pola adalah bentuk, model atau (suatu peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.
2. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup.
3. Pembentukan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia dalam hal ini ialah guru terhadap siswa.
4. Pendidikan Agama adalah salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri siswa.

Dipindai dengan CamScanner

D. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*filed studi)*. Yang mana peneliti akan terjun langsung ke lokasi tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi non partisipan dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara dan hasil observasi dari suatu objek. Untuk mendapatkan data primer maka peneliti melakukan tindakan dengan melakukan observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru terkait yaitu guru Aqidah Akhlak, kemudian siswa, kepala sekolah, guru BK, pembina pramuka dan pembina remaja masjid untuk medapatkan jawaban dari masalah yang didapatkan dalam melakukan observasi berupa data lisan dan catatan lapangan.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevansi dengan masalah yang diteliti.

Dipindai dengan CamScanner

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat-alat bantu yang gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelum melakukan observasi dan wawancara di lapangan dan bertemu dengan narasumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.[44] Adapun yang diobservasi adalah Guru-guru terkait, guru BK, dan siswa tentang pola pembentukan karakter siswa dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Kegiatan yang akan dilakukan terhadap guru dan siswa ialah disini peneliti akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian untuk melakukan pengamatan kepada guru-guru terkait dan perilaku siswa terhadap pola pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. Kemudian kegiatan pembentukan karakter siswa, akan dilaksanakan di setiap hari sekolah bahkan di luar sekolah yang dilakukan oleh guru-guru terutama guru aqidah akhlak untuk memberikan pengajaran yang baik, contoh dan perbuatan yang baik, serta nasehat-nasehat yang dapat menyadarkan diri siswa agar mampu menerapkan perilaku

---

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Cet XV (Bandung: Alfabeta, 2012),145.

Dipindai dengan CamScanner

yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Terutama di masa pandemi ini, guru akan berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap siswa dan mencari kejelasan terhadap orang tua siswa bagaimana perilaku siswanya di luar lingkungan sekolah atau di rumah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[45] Jenis wawancara yang akan diwawancarai dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Yaitu dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telfon atau whatsapp (WA). Metode ini ditujukan kepada kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, guru-guru terkait dan guru BK, pembina OSIS, pembina pramuka dan Pembina remaja masjid, siswa, serta orang tua siswa ataupun lingkungan masyarakat yang digunakan untuk memperoleh data tentang apakah pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter bagi siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas. Serta faktor pendukung dan penghambat pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

---

[45] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Alam dan Praktek,* Cet III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999),39.

Dipindai dengan CamScanner

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip.[46] Seperti keadaan sekolah yang dianggap penting, keadaan guru, pegawai dan tata usaha, jumlah siswa, atau kelengkapan lainnya dari fasilitas sekolah.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Tujuan dari truangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa venomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

I. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[47] Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dan yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting

---

[46] Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. V (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),172.

[47] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. XV (Bandung: Alfabeta, 2012), 338-339.

Dipindai dengan CamScanner

atau tidak diperlukan. Reduksi data ini merupakan usaha menyederhanakan data yang masuk dengan cara mengambil intisari data, sehingga ditemukan tema pokok, fokus permasalahan dan pola-pola yang relevan dengan konsep pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

2. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.[48] Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[49]

---

[48] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 338-339

[49] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Cet XVI (Bandung: Al-Fabeta, 2014),95.

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra

Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra yang beralamat di jl. Pendidikan No. 7 Salumakarra Kel. Noling Kec. Bupon Kab. Luwu, adalah salah satu Tingkat Madrasah yang dibawah naungan pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra (PIYS) yang berdiri pada tahun 1969 yang kemudian terdaftar di kantor Departemen Agama Kab. Luwu pada tahun 1985 dan diakreditasi pada tahun 2014 dengan akreditasi C, kemudian pada tahun 2019 menjadi akreditasi B. Adapun luas tanah di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra sebesar 30.000 M^2 dan luas bangunan sebesar 613 M^2.

Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra merupakan KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang berinduk pada MAN Suli yang memiliki visi dan misi mendidik siswa dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan pendidikan. Pengelolaan sekolah mendapat dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat yang terhimpun dalam Komite MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra sehingga dapat berapresiasi menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standarisasi mutu pendidikan. Selama berdirinya

Dipindai dengan CamScanner

madrasah ini sudah 5 (lima) kali mengalami pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah

No	Nama	Jabatan	Tahun
1.	Musthafa Hamma	Kepala Sekolah	1985-1995
2.	Dra. Ratnawati	Kepala Sekolah	1995-1997
3.	Akib Aldi	Kepala Sekolah	1997-2000
4.	Musthafa Hamma	Kepala Sekolah	2000-2001
5.	Abdul Rahman Nur, S.E	Kepala Seklah	2001-Sekarang

Sumber: Tata Usaha MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, pada tanggal 14 Desember 2021

Perjalan MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra dalam membina dan membangun masyarakat dan generasi bangsa mengalami berbagai kendala mulai dari sarana maupun prasarana sehingga target yang dicapai belum terlaksana secara maksimal sebagaimana yang diharapkan bersama.

b. Visi dan Misi

Adapun visi dari MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra ialah "Membangun generasi bangsa yang Islami sehat rohani, jasmani dan berwawasan ilmu pengetahuan yang luas serta teknologi terapan yang siap pakai, keimanan dan ketakwaan yang mendalam serta terlatih mampu bersaing pada era global mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembangunan agama, bangsa dan negara yang diridhoi Allah swt. serta ikhlas beramal. Baldatun Toyyibatun Warabbun Gafur". Dan adapun misi di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra ialah sebagai berikut:

Dipindai dengan CamScanner

1) Bersama-sama dengan pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa menyukseskan pendidikan serta membantu anak ekonomi lemah mendapatkan hak pendidikan sebagai warga negara.

2) Menerapkan kurikulum terpadu dari Depdiknas, Departemen, Agama dan kepesantren serta teknologi terapan yang berbasis kompotensi bersaing pada era global.

3) Menerapkan pelatihan fisik dan keterampilan serta pembinaan dasar-dasar keislaman yang meyakinkan serta akhlakul karimah.

4) Berusaha mencari dana dari sumber-sumber yang halal dan tidak mengikat untuk menunjang terlaksananya program pesantren tersebut.[50]

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan tenaga pendidik di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu pendidikan karena berhasil tidaknya seseorang tergantung pengembangan dalam melakukan pengajaran, dan guru kelas merupakan orang tua siswa ketika berada di sekolah terutama di dalam kelas. Jumlah guru dan pegawai yang ada sampai saat ini cukup banyak dengan keahlian masing-masing. Adapun jumlah guru tetap yayasan berjumlah 12 orang, kemudian jumlah guru honorer sebanyak 2 orang. Keadaan tenaga Kependidikan sebanyak 4 orang. 1 orang Kaur, 1 orang Bujang/caraka, 1 orang Tata Usaha dan 1 orang Satpam.[51]

---

[50] Sumber Data: Dokumen MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, pada tanggal 15 Desember 2021

[51] Sumber Data: Dokumen MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, pada tanggal 15 Desember 2021

Dipindai dengan CamScanner

Tabel 4.2 keadaan pendidik sebagai penunjang pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra

No	Nama Pendidik	Pelajaran Pokok dan Tambahan	Tugas Tambahan	Jenis Kelamin	Kelas
1	Mujahid. A	Bhs. Arab	-	L	I-III
2	Abd. Rahman Nur, S.E	Ekonomi	Kepala Madrasah, pembina Osis	L	I-III
3	Hafidah Qodir, S.Pd.I	PKN/Keterampilan	Kaur Kurikulum	P	II-III
4	Muslimin, S.E	Geografi	-	L	II-III
5	Marwah Jabbar, S.Pd	Fisika, Kimia, Biologi	Bendahara	P	I-III
6	A. Mansyur Hafid, S.Ag	Aqidah Akhlak, SKI	-	L	I-III
7	Mutiah Zahrah, S.Pd	Bhs. Inggris, Pembina Pramuka	OPM/Ka. LAB	P	I-III
8	Ibrahim, SS	Bhs. Indonesia, Prakarya	Ka. Perpustakaan	L	I-III
9	Iskandar T, S.Pd.I	Sosiologi, Sejarah	Pembina Remas	L	I-III
10	Maisarah, S.E	Geografi, Ekonomi	Staf	P	I-III
11	Harirah S, S.Pd.I	Seni Budaya, Lat. Dakwah	BK	P	I-III
12	Iskandar, S.Pd.I	Penjaskes, Pertanian	-	L	I-III
13	Sanatia L. S.Pd.I	Qur'an Hadist, Fiqih	_	P	I-III

Dipindai dengan CamScanner

15	Hidayati, S.Pd	Matematika	Walikelas		I-III
14	A. Muhammad Raizal, S.M	Prakarya	Staf	L	I-III

Sumber: Dokumen MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, pada tanggal 15 Desember 2021

Pendidik adalah pengelolah proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, pendidiklah yang paling dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dipisahkan di dalam proses pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Peserta didik yang mengelolah dan mencerminkannya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan pendidik tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Keadaan peserta didik di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra dari kelas X-XII berjumlah 73 orang siswa. Jumlah ruang kelas keseluruhan sebanyak 3 ruangan. 1 ruangan untuk kelas X sebanyak 19 orang siswa, 1 ruangan

Dipindai dengan CamScanner

untuk kelas XI sebanyak 27 orang siswa dan 1 ruangan untuk kelas XII sebanyak 27 orang siswa.[52]

Tabel 4.3 keadaan peserta didik sebagai Narasumber (Informan/Narasumber)

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Dandi	III	L
2	Muqbil Mubarak	II	L
3	Ahmad	II	L
4	Andi Nurafia	I	P

Sumber: Observasi di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, pada tanggal 14 Desember 2021

e. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas dan juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun sarana dan prasarana di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakara dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai beikut:

Tabel 4.4 keadaan sarana dan prasarana

No	Keterangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Rusak Sedang
7	Ruang Osis	1	Baik
8	Ruang kelas	3	Baik
9	WC Siswa	2	Rusak Ringan

Sumber: Dokumen MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, pada tanggal 15 Desember 2021

[52] Sumber Data: Dokumen MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, pada tanggal 15 Desember 2021

Dipindai dengan CamScanner

f. Keadaan Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan sekolah saat ini dapat dikatakan belum cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana yang ada, dari jumlah gedung dan ruangan yang belum cukup tersediah. Meskipun masih banyak peralatan yang kurang tetapi tidak begitu mengganggu kelancaran dalam proses belajar dan mengajar. meskipun target yang ingin dicapai belum terlaksana secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Lingkungan sekolah merupakan taman bagi siswa sebagai salah satu bentuk dari lingkungan pendidikan. Setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas maka lingkungan sekolah adalah tempat ternyaman bagi siswa berkumpul dengan teman-temannya.

Tidak hanya itu, lingkungan sekolah juga merupakan tempat membentuk perilaku siswa karena dalam lingkungan sekolah ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya mengarah pada pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.

Pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra berjalan dengan baik, dari sebelumnya banyak siswa kurang berkarakter seperti tidak sopan terhadap guru-guru, kurang disiplin dan malas mengerjakan tugas sekolah. Hingga saat ini hampir semua siswa telah memiliki karakter yang baik, dan perubahan karakter siswa dari tahun ketahun telah banyak mengalami peningkatan.[53]

---

[53] Sumber Data: Hasil Observasi di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, pada tanggal 15 Desember 2021

Dipindai dengan CamScanner

2. Gambaran Khusus Pola Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terbentuknya karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada pembentukan karakter siswa diharapkan guru-guru menyadari bahwa dalam pola pembentukan karakter siswa diperlukan kebiasaan-kebiasaan dalam berkarakter yang baik dengan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini bukan hanya sekedar teoritis saja tetapi juga harus diajarkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, agar karakter siswa menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Abd. Rahman Nur, S.E selaku kepala sekolah beliau mengemukakan bahwa:

> "Pola pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra ini merupakan aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik berdasarkan ajaran agama Islam, dan karakter yang baik ini dapat tertanam di dalam diri setiap siswa. Jadi guru-guru juga diharapkan memberikan contoh yang baik terhadap siswanya karena guru merupakan panutan yang selalu ditiru oleh siswa."[54]

Kemudian beliau melanjutkan pembicaraannya dengan mengatakan bahwa:

> "Awal mula dilaksanakannya pola pembentukan karakter siswa ini karena banyak siswa yang selalu melanggar peraturan-peraturan sekolah. Tidak disiplin, kurang sopan dalam bertutur kata terhadap guru, malas

[54] Abd. Rahman Nur, Kepala Sekolah diMA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

Dipindai dengan CamScanner

mengerjakan tugas sekolah serta suka mengganggu teman-teman sebayanya. Melihat karakter yang seperti ini, selaku kepala sekolah dan guru-guru merasa khawatir dengan keadaan sekolah terutama kepada seluruh siswa. Sehingga diharapkan guru-guru lebih bekerja keras lagi dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam".[55]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra dibentuk karena awalnya banyak siswa yang kurang disiplin serta selalu melanggar peraturan-peraturan sekolah, kurang sopan dalam bertutur kata serta selalu mengganggu teman sebayanya disekolah sehingga pihak sekolah mengadakan pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam agar karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

Untuk mengetahui bagaimana pola pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra maka peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap guru Aqidah Akhlak selaku pembina karakter siswa yang paling utama, beliau mengemukakan bahwa:

> "Pola pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam yaitu dengan melakukan pembinaan baik di dalam maupun di luar kelas. Pembinaan di dalam kelas seperti memberikan pengajaran yang baik serta nasehat-nasehat mengenai karakter yang baik berdasarkan ajaran agama Islam. kemudian pembinaan diluar kelas seperti memanfaatkan masjid sebagai tempat pengajaran yang baik dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, siswa diwajibkan untuk mempelajari ajaran agama Islam. Kemudian siswa akan diberikan tugas-tugas seperti menghafalkan ceramah-ceramah singkat tentang keagamaan, yang kemudian akan disampaikan secara langsung di mimbar masjid sebagai bentuk pengajaran yang baik bagi siswa. Dengan hal ini, siswa dapat membentuk kepribadian atau karakter yang jauh lebih baik. Seperti dapat mengetahui pelajaran-pelajaran agama,

---

[55] Abd. Rahman Nur, Kepala Sekolah diMA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

Dipindai dengan CamScanner

dapat menghargai teman-temannya serta dapat menghormati guru-gurunya."[56]

Kemudian beliau melanjutkan pembicaraannya yang mengatakan bahwa:

> "Selain itu, pola pembentukan karakter siswa juga dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwarnai dengan ajaran agama Islam. seperti kegiatan pramuka yang dapat melatih siswa dalam membentuk karakter atau kepribadian yang lebih baik. Kemudian juga kegiatan Osis yang setiap guru pembinanya masing-masing selalu mengajarkan untuk berperilaku yang baik, bertutur kata yang sopan dan santun serta tidak lupa untuk menghormati guru-guru yaitu mengajarkan siswa dengan selalu mengucap salam pada saat bertemu dengan guru-gurunya. Baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah."[57]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pola pembentukan karakter siswa di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra yaitu dengan memaksimalkan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas tentunya guru-guru memberikan pengajaran yang baik disertai dengan nasehat-nasehat tentang keagamaan. Dan pengajaran di luar kelas yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan yang diwarnai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Pola pembentukan karakter siswa di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa pola pembentukan karakter siswa adalah aturan yang ditetapkan oleh pihak madrasah sebagaimana yang terdapat dalam visi dan misi di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra ini. Pelaksanaan pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam ini telah

---

[56] A. Mansyur Hafid, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak di MA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

[57] A. Mansyur Hafid, S.Ag, Guru Aqidah Akhlak di MA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

Dipindai dengan CamScanner

terlaksana secara optimal karena dilihat dari pola pembentukan karakter yang diberikan guru-guru terhadap siswa sangat memperhatikan kegiatan pola pembentukan karakter siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Tujuan dari pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam tentunya agar siswa mampu menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sopan santun, menghargai dan menghormati guru-guru dan orang tua, serta menyayangi semua teman-temannya. Hal ini sangat diharapkan oleh semua pihak di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra sehingga memberikan pengajaran dengan pola pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam agar nilai-nilai agama dapat tertanam di dalam diri semua siswanya.

Berikut peneliti melakukan wawancara langsung oleh remaja masjid untuk mengetahui lebih jelas mengenai pola pembentukan karakter siswa yaitu sebagai berikut:

> "Dalam membentuk karakter siswa yang baik tentunya disini siswa diberi pengajaran berdasarkan ajaran agama Islam. karena sekolah ini merupakan pesantren, jadi siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Di masjid, di adakan kegiatan Tahfidz untuk semua siswa, kemudian tadarrus Al-Qur'an dan menghafalkan ceramah-ceramah dan berlatih di atas mimbar".[58]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa dan mengatakan bahwa:

> "Untuk kegiatan tahfidz itu dilaksanakan di masjid pada waktu ba'da subuh di setiap hari senin sampai rabu. Kemudian untuk pelaksanaan tadarrus Al-Qur'an dilaksanakan disetiap hari senin sampai kamis pada waktu ba'da magrib. Dan untuk pidato atau penghafalan ceramah itu dilaksanakan di hari jum'at".[59]

---

[58] Muqbil Mubarak, Siswa kelas II di MA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

Dipindai dengan CamScanner

Kemudian dilanjutan oleh salah satu siswa dan mengatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan ini ada perasaan capek atau lelah tetapi juga senang. Karena kita bisa berkumpul terus bersama teman-teman, sehingga dapat saling mengenal dan mengetahui sifat masing-masing dan juga bisa lebih banyak mengetahui tentang keagamaan dan bisa lebih percaya diri".

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pola pembentukan karakter di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra dilakukan dengan baik berdasarkan ajaran agama Islam. setiap siswa dilatih dan dibina dengan pendekatan dan pengajaran yang baik serta praktek-praktek keagaman sehingga dalam hal ini dapat menjadikan karakter siswa lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak di sekkolah tersebut.

Pola pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra ini merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap seluruh siswa tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang paling diutamakan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa. Untuk mengetahui lebih jauh tentang pola pembentukan karakter siswa di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra, peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap pembina osis dan guru BK yang mengemukakan bahwa:

> "Mengajarkan siswa untuk selalu disiplin dan berkarakter yang baik itu memang tidaklah mudah. Tetapi seiring berjalannya waktu dengan selalu mendidik serta melakukan pendekatan terhadap siswa, diiringi dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang berguna untuk kehidupannya sendiri yang diwarnai dengan nilai-nilai keagamaan, tentunya secara tidak sadar akan terbentuk suatu karakter yang jauh lebih baik".[60]

---

[59] Dandi, Siswa Kelas III di MA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

[60] Harirah S, S.Pd.I, Guru BK dan Dakwah di MA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

Dipindai dengan CamScanner

Kemudian dilanjutan oleh salah satu guru yang mengemukakan bahwa:

> "Memberikan pengajaran serta mendidik siswa bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi guru-guru juga berupaya agar siswa mengerti terhadap apa yang telah diberikan. Di Madrasah ini memberikan pemahaman bagi siswa bukan hanya sekedar tentang keagamaan saja, tetapi semua ilmu pengetahuan. Kemudian dalam mencerminkan sekolah sebagai pesantren tidak terlepas dari nilai-nilai keagaman yang tentunya untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang berprestasi serta berakhlakul kharimah".

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tentunya guru-guru selalu berupaya dalam memberikan pengajaran serta mendidik siswa agar tidak hanya paham tentang pembelajaran keagamaan saja tetapi juga paham pembelajaran umum seperti sekolah umum lainnya. Akan tetapi dalam mencerminkan sekolah sebagai pesantren tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan dalam menjadikan siswa yang berprestasi dan berakhlak atau berkarakter yang baik. Untuk mengetahui perkembangan dari pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua dan teman bermain siswa sebagai informasi untuk melihat karakter siswa dalam lingkunga keluarga dan masyarakat.

Berikut peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

> "Berbicara tentang perkembangan karakter anak, saat ini anak saya berperilaku jauh lebih baik. Karena dilihat dari lingkungannya saat disekolah dibekali dengan pembelajaran keagamaan, dan dalam lingkungan bermainnya juga semuanya adalah teman-teman sekolahnya. Apalagi anak-anak sekarang sudah besar, jadi mereka sudah paham dan mengerti bagaimana berperilaku yang baik terhadap orang tuanya dan juga guru-gurunya".[61]

---

[61] Pakihuddin, Orang tua siswa di MA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

Dipindai dengan CamScanner

Kemudian melanjutkan lagi pembicaraannya yang mengatakan bahwa:

"Saya bersyukur anak saya dapat bersekolah dengan dibekali ilmu keagamaan, karena di sekolahnya diwarnai dengan nilai-nilai agama Islam. Sehingga karakternya terbentuk menjadi lebih baik, dan saya selaku orang tua sangat berharap sampai kapanpun anak saya tidak akan pernah melupakan apa yang telah mereka dapatkan dari ajaran guru-guru di sekolahnya".[62]

Bedasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat memahami bahwa pola pembentukan karakter melalui pendidikan Agama Islam memberikan dampak dan perubahan yang jauh lebih baik terhadap siswa. Karena siswa di sekolah tersebut telah diajarkan dan dibekali pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang diwarnai dengan nilai-nilai agama Islam, yang mana ini merupakan aturan tertulis di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra tersebut.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian di MA Pesantren Istiqomah Yamnias Salumakarra, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pola Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra

Pola pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra merupakan peraturan tertulis di sekolah tersebut yaitu menjadikan siswa berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah. Pola pembentukan karakter siswa dalam hal ini merupakan suatu metode atau cara

[62] Pakihuddin, Orang tua siswa di MA Pesantresn Itiqomah Yaminas Salumakarra, *Wawancara,* Salumakarra 14 Desember 2021.

Dipindai dengan CamScanner

yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap seluruh siswa tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang paling diutamakan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa.

Berikut pola pembentukan karakter siswa Melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra sesuai dengan hasil observasi dan wawancara langsung oleh peneliti. Yaitu sebagai berikut:

a. Pola Pemahaman

Pola pemahaman adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengajaran terhadap siswa agar siswa mampu menangkap arti dari suatu materi atau informasi yang diberikan.[63] Pola pemahaman dalam hal ini merupakan suatu cara yang digunakan oleh pihak sekolah dalam memberikan pengajaran yang baik bagi siswa seperti:

1) Memberikan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam.

2) Memberikan pemahaman tentang pentingnya berkarakter yang baik atau berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pola pemahaman tersebut dilakukan oleh semua guru terutama guru aqidah akhlak dalam memberikan pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan terhadap siswa.

---

[63] Feri Yohanes, Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII" *JurnalMitra Pendidikan* Vol. 2 No. 1 (Januari 2018) https://e-jurnalmitrapendidikan.com

Dipindai dengan CamScanner

b. Pola Pembiasaan

Pola pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan dalam hal ini adalah guru untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.[64] Pola pembiasaan dalam penelitian ini adalah pola yang dilakukan dalam membiasakan siswa untuk berkarakter yang baik yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam. berikut pola pembiasaan yang dilakukan di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra ialah:

1) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam pada saat bertemu guru-guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkunga sekolah.

2) Membiasakan siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ini laksanakn di setiap hari senin-kamis pada waktu ba'da magrib.

3) Membiasakan siswa dalam menghafalkan ceramah dan melatih dalam membawakan ceramah di mimbar masjid lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan di setiap hari jum'at pada waktu ba'da magrib.

4) Membiasakan siswa dalam berorganisasi atau berkegiatan ekstrakurikuler agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi serta membentuk kepribadian siswa untuk saling menghargai satu sama lain. Berikut kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi pembiasaan siswa di sekolah sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa yaitu:

a) Kegiatan Pramuka

b) Kegiatan Osis

---

[64] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1 (Juni 2019) https://jurnal.umk.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

c) Kegiatan Pencak Silat

c. Pola Keteladanan

Membentuk karakter siswa tidak hanya membutuhkan teori atau konsep semata melainkan membutuhkan sosok yang menjadi model atau contoh. Guru seharusnya benar-benar menjadi teladan bukan hanya sebatas menyampaikan informasi pengetahuan melainkan lebih dari itu, meliputi kegiatan mentransfer kepribadian guna membentuk karakter siswa yang lebih baik.[65] Pola keteladanan dalam penelitian ini merupakan pola yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa, yang mana guru bekerja sama terhadap orang tua siswa dalam memberikan ketekadanan atau contoh yang baik terhadap siswa. Karena meskipun siswa telah diberikan pengajaran dan pembiasaan tetapi tidak dibarengi dengan keteladanan atau contoh yang baik yang dilihat oleh siswa melalui guru-guru dan orang tua, maka dalam hal ini akan sulit untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

d. Pola Penegakan Aturan

Penegakan aturan merupakan suatu tata tertip sekolah yang telah ditetapkan sebagai upaya terjaminnya kehidupan sekolah yang tertib dan tenang. Aturan sekolah yang ditaati dan dilaksanakan dengan baik dapat menjadi suatu pembelajaran bagi siswa untuk dapat menghormati aturan-aturan umum lainnya serta dapat belajar mengembangkan sikap mengekang dan mengendalikan diri.[66]

---

[65] Nurchaili, " Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No.3 (oktober 2010) https://Jurnaldikbud.kemdikbud.go.id

[66] Muhammad Sobri, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah" *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 1 (Maret 2019) http://dx.doi.org/10.218311/hsjpi.v6i1.26912

Dipindai dengan CamScanner

Pola penegakan aturan dalam hal ini pihak sekolah memberikan aturan-aturan yang tertulis dalam menjalankan proses belajar mengajar. Di dalam aturan tersebut tentunya mengarah pada perilaku atau karakter siswa dalam pembelajaran,. Seperti:

1) Diharapkan siswa sopan dan santun terhadap guru dan orang tua.

2) Diharapkan sisw saling menyayangi dan menghargai sesama temannya.

3) Diharapkan siswa disiplin dalam belajar, mulai dari disiplin pakaian dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas.

4) Siswa wajib dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

Apabila siswa melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan, dalam menegakan aturan tersebut maka siswa akan diberikan hukuman-hukuman yang mendidik. Yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat yang dapat menyentuh hatinya, serta memerintahkan siswa untuk menghafalkan ayat-ayat, serta menghafalkan hadist-hadist sesuai kemampuannya, kemudian meminta siswa tersebut untuk merapikan ruang guru. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa yang tidak lepas dari pendidikan agama Islam.

2. Pola Pendidikan Agama Islam Dapat Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra

Pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam merupakan aturan yang telah ditetapkan di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra. Adapun siswa yang tidak mengikuti aturan-aturan tersebut tentunya akan diberikan hukuman sebagai bentuk pencegahan terhadap karakter yang

Dipindai dengan CamScanner

kurang baik dari siswa tersebut. Tujuan daripada pola pembentukan karakter siswa tentunya untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang berakhlak yang baik atau berkarakter yang baik dan tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang merupakan ciri khusus dari sekolah pesantren.

Pola yang dilakukan melalui pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa telah banyak memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa itu sendiri. Hal inilah yang paling diharapkan oleh pihak sekolah yang mana siswa tersebut tidak hanya berprestasi akan ilmu pengetahuan tetapi juga berprestasi dalam berkarakter baik terhadap guru, orang tua, teman-teman bahkan lingkungan masyarakat.

Peranan penting dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa itu dikarenakan adanya proses kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan keteladanan yang nyata terhadap siswa itu sendiri. Karena tanpa keteladanan akan sulit dalam membentuk karakter menjadi lebih baik. Keteladan disini yang mana, sebagai guru dan orang tua bukan hanya memberikan pemahaman tetapi juga memberikan contoh dengan melakukan hal-hal yang baik yang dapat ditiru oleh siswa. Seperi dalam pelaksanaan salat tidak hanya mengatakan salat wajib tetapi orang tua dan guru harus memperlihatkan siswa dalam melaksanakan salat, kemudian bertutur kata yang baik dan lembut. Semua itu merupakan suatu keteladanan yang baik berdasarkan ajaran agama Islam dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam dalam hal ini dikatakan dapat meningkatkan karakter yang baik bagi siswa. Karena dapat

Dipindai dengan CamScanner

dilihat dari peningkatan antara tahun ketahun, juga dilihat dari fakta-fakta yang ada bahwa karakter siswa di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakrra tersebut dapat dikatakan baik. Mulai dari karakter terhadap guru-guru dan juga karakter terhadap orang tua dan bahkan karakter dalam lingkungan masyarakat.

Karakter terhadap guru, siswa telah menerapkan perilaku yang baik pada saat dilingkungan sekolah bahkan diluar lingkungan sekolah dengan mengikuti segala aturan yang ada. Karakter siswa terhadap orang tuanya dilihat dari siswa tersebut senantiasa menghormati orang tuanya dan ikut membantu dalam melakukan pekerjaan orang tuanya. Kemudian karakter siswa terhadap lingkungan masyarakat dilihat dari siswa selalu ikut serta dalam pelaksanaan gotong royong, membantu masyarakat yang memerlukan bantuan, selalu menghadiri acara-acara sebagai bentuk menjalin tali silaturahmi antara sesama.

Pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam meskipun hal ini dikatakan telah meningkatkan karakter siswa, namun tentunya masih ada beberapa siswa yang malas dalam mengerjakan tugas sekolah dalam hal ini guru–guru terus berupaya dalam memberikan pendekatan yang lebih agar nantinya siswa tersebut dapat berubah tanpa paksaan dari orang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Pola Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra

Membentuk karakter siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara dalam membentuk karakter siswa yang harus dilakukan secara terus-menerus. Dalam membentuk karakter siswa tentunya terdapat

Dipindai dengan CamScanner

beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter siswa itu sendiri. Yaitu, faktor pendukung dan penghambat terhadap pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dan yang menjadi faktor pendukung dalam berlangsungnya pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam yaitu:

1) Siswa

Siswa merupakan faktor pendukung yang paling utama, karena tanpa adanya siswa maka pelaksanaan pola pembentukan karakter siswa tidak bisa berjalan. Kondisi siswa di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra sebagai faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama Islam, dapat dikatakan baik karena sudah adanya kesadaran dalam diri siswa tersebut untuk membentuk karakternya. Hal ini diilihat dari perilaku siswa yang sudah mentaati peraturan-peraturan sekolah, perilaku siswa terhadap guru-guru yang jauh lebih baik, dan kebersamaan siswa terhadap teman-temannya yang semakin membaik. Dengan adanya kerjasama siswa terhadap pihak sekolah, menjadi menunjang keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

2) Guru

Guru merupakan orang yang paling berperan penting dalam pelaksanaan pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam, karena

Dipindai dengan CamScanner

gurulah yang berupaya dalam memberikan suatu cara sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa. Dimana guru senantiasa menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam di dalam diri siswa tersebut serta memberikan keteladanan[67] atau contoh sebagai panutan bagi siswa tersebut. Kondisi guru di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra saat ini dapat dikatakan jauh lebih baik, karena awalnya pola pembentukan karakter siswa sudah mulai hilang dimana banyak guru-guru baru yang tidak mengetahui aturan yang ada sebelumnya. Kemudian peneliti hadir memberikan saran-saran agar pola pembentukan karakter siswa tetap dijalankan dan diperhatikan. Sehingga dengan adanya pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam disertai guru atau pihak sekolah sebagai faktor pendukung yang memberikan pemahaman dan keteladanan sebagai bentuk pembiasaan terhadap siswa, dalam hal ini mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.

3) Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga untuk mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.[68] Selain guru, orang tua adalah faktor utama sebagai pendukung dalam membentuk karakter siswa. Karena orang pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah orang tua atau keluarga. Jadi, untuk menyukseskan pola pembentukan karakter siswa melalui

---

[67] Nurchaili, " Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No.3 (oktober 2010) https://Jurnaldikbud.kemdikbud.go.id

[68] Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu" *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. VIII No. 1 (April 2018) https://journal.uny.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

pendidikan agama Islam, pihak sekolah mengadakan proses kerja sama antara guru-guru dan orang tua. Dimana guru-guru berupaya berbicara dan menjelaskan kepada orang tua siswa agar selalu memperhatikan perilaku anaknya di rumah, serta memberikan dukungan kepada siswa atau anaknya agar selalu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kondisi orang tua siswa saat ini juga dapat dikatakan baik dalam hal bekerjasama terhadap pihak sekolah untuk menyukseskan pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam. Orang tua siswa memberikan nasehat serta motivasi yang baik terhadap siswa agar siswa tersebut semakin semangat dalam bersekolah dan lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah karena di sekolah mengajarkan banyak hal yang mampu membentuk karakter siswa semakin lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat terhadap pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra adalah sebagai beriku:

1) Lingkungan Bermain

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter siswa.[69] Apabila siswa berada pada lingkungan yang kurang baik maka karakter siswapun dapat membentuk perilaku yang kurang baik. Kondisi lingkungan bermain siswa saat ini dapat dikatakan kurang baik dan sebagai penghambat dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, karena

[69] Sofia Intan Rachmayanti, "Analisis Faktor Ynag Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter disiplin Pada Anak di SDN 02 Serut" *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 16 No. 2 (2019) https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

lingkungan bermain siswa banyak sekali orang-orang luar yang hadir di daerah lingkungan sekolah tersebut yang membawa perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan dari ajaran sekolah. Oleh sebab itu, dalam mengatasi hal ini pihak sekolah berupaya dalam menghabiskan waktu siswa agar selalu berada di sekolah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang diwarnai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. meskipun masih ada beberapa siswa yang masih terpengaruh oleh lingkungan luar, tetapi pihak sekolah atau guru tetap selalu berupaya dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik yang mengedepankan karakter siswa berdasarkan pendidikan agama Islam.

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu penghambat dalam membentuk karakter siswa di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra. Karena kondisi di madrasah tersebut masih banyak ruang-ruang yang dibutuhkan oleh pihak sekolah, dan kurangnya media pembelajaran, serta keadaan lingkungan sekolah dan masjid yang masih membutuhkan pembenahan sebagai pelengkap dalam menjadikan siswa yang berprestasi dan berakhlakuk karimah. oleh sebab itu, pihak sekolah berupaya agar MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra tersebut mendapatkan perubahan supaya melancarkan proses pembelajaran dengan tujuan mewujudkan manusia yang berpengetahuan serta berakhlakul karimah.

Dipindai dengan CamScanner

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembentukan karakter siswa di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra dilakukan di setiap hari sekolah yang merupakan suatu cara dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pihak sekolah bekerja sama terhadap orang tua siswa agar siswa tersebut lebih banyak menghabiskan waktunya berada di lingkungan sekolah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diwarnai dengan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya dalam menjadikan siswa yang cerdas dan berakhlakul karimah.

2. Pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam dalam hal ini dikatakan dapat meningkatkan karakter yang lebih baik bagi siswa. Karena dilihat dari peningkatan antara tahun ketahun, juga dilihat dari fakta-fakta yang ada bahwa karakter siswa di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakrra tersebut dapat dikatakan baik. Mulai dari karakter siswa terhadap guru-guru, juga karakter siswa terhadap orang tua, dan bahkan karakter siswa terhadap lingkungan masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra yaitu: faktor pendukung dalam hal ini ialah siswa itu sendiri, guru, dan orang tua. Adapun faktor penghambat terhadap pola pembentukan karakter

Dipindai dengan CamScanner

siswa melalui pendidikan agama Islam yaitu: lingkungan bermain dan keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan memaparkan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai:

1. Diharapkan guru untuk lebih bekerja sama kepada orang tua siswa dalam hal memberikan keteladanan yang baik kepada siswa.
2. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa atau anaknya agar semakin semangat dalam belajar dan semangat untuk selalu mengikuti kegiatan di sekolah.
3. Diharapkan kepada penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitupun dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan serta masih banyak yang perlu diungkapkan mengenai permasalahan pembentukan karakter di sekolah. Semoga penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam membantu peningkatan mutu pendidikan, salah satunya pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

***Sumber Buku** :*

Abdul Aziz, Hamka. (2016). *Karakter Guru Profesional.* Cet 1. Jakarta: PT AL-MUWARDI PRIMA.

Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pendidikan Nilai Karakter.* Cet 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Alim, Akmal. (2014). *Tafsir Pendidikan Isla.* Cet I. Jakarta: AMP Press.

Bin Yazid Alqazwani, Abdullah Muhammad. (1981 M). Ibnu *Majah*. Kitab Mukaddimah. juz 1, No. 224. Darul Fikri: Beirut-Libanon.

Daud Ali, Mohammad. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Jumatul Ali al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Pernerbit J-ART.

Emzir. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*. Cet. V Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyunianto, Suprapto. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter.* Cet. 1 DeePublish: Yogyakarta.

H.B, Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes.* Cet. 1 Kencana: Jakarta.

Hawi, Akmal. (2013). *Kompetisi guru pendidikan agama islam*. Cet I. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats. (1996 M). *Sunan Abu Daud*. Kitab. Shalat. Juz 1. No. 495. Darul Kutub 'llmiyah: Beirut-Libanon.

Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar. (2017). *Manhajul Muslim.* Cet V Solo: Pustaka Arafah.

Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia.* Cet I. Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press.

Mengawangi. Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Cet 1. Bogor: Indonesia Haritage Foundation.

Dipindai dengan CamScanner

Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf.* Cet 1. Semarang: Rasail Media Group.

Rahmat. (2018). *Pengantar Studi Islam Interdisiplienr.* Cet I. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter.* Cet 1. Gresik: Caremedia Communication.

Rukajar, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif.* Cet I. Yogyakarta: CV Budi Utami.

Saifuddin, Endang. (1991). *Wawasan Islam.* Cet II. Jakarta: Rajawali Pres.

Samani, Muchlas. Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Cet I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Cet XV. Bandung: Alfabeta.

Subagyo, Joko. (1999). *Metodologi Penelitian Alam dan Praktek,* Cet III. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. XV. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Cet XVI. Bandung: Al-Fabeta, 2014.

Syarbini, Amirulloh. (2014). *Model Pendidikan Karakter.* Cet 1. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.

Thoha. (2004). *metodelogi Pengajaran Agama.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyunianto, Suprapto. (2019). *Implementasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter.* Cet I. Yogyakarta: Depublish.

Wibowo, Agus. (2009). *Pendidikan Karakter.* Cet 1.Yogyakarta: Pustaka

Zain Mubarak. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta.

Abdurrahman Saleh. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dipindai dengan CamScanner

Suber Jurnal:

Ainiyah, Nur. "Jurnal Al-Ulum," *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama* Volume 13, No. 1 (Juni, 2013): 34-10. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159

Feri Yohanes, Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII" *JurnalMitra Pendidikan* Vol. 2 No. 1 (Januari 2018) https://e-jurnalmitrapendidikan.com

Johansyah, "Jurnal Ilmiah," *Pendidikan Karakter Dalam Islam* Volume 11, No. 1 (Agustus, 2011):89, https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/63/58

Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1 (Juni 2019) https://jurnal.umk.ac.id

Muhammad Sobri, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah" *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 No. 1 (Maret 2019) http://dx.doi.org/10.218311/hsjpi.v6i1.26912

Muya Syaroh, Lyna Dwi. "IJIES," *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*. Volume 3, No. 1 (Juni, 2020): 1-20. https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies

Nurchaili, " Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No.3 (oktober 2010) https://Jurnaldikbud.kemdikbud.go.id

Rosikum. "Jurnal Kependidikan," *Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak* Volume 6, No. 2 (November, 2018): 1-16. http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id

Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu" *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. VIII No. 1 (April 2018) https://journal.uny.ac.id

Sofia Intan Rachmayanti, "Analisis Faktor Ynag Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter disiplin Pada Anak di SDN 02 Serut" *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 16 No. 2 (2019) https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

Sumber Skripsi:

Sulastri. "Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang". Bengkulu: skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, 2018

Asmuki, "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Karangasem Bali". Jogjakarta: skripsi Pendidikan Agama Islam IAI Ibrahim Sukorejo Situbondo, 2018

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Guru-Guru Terkait

1. Bagaimana pola pembentukan karakter siswa yang Bapak/Ibu berikan pada pembelajaran di dalam kelas?
2. Usaha apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam membentuk karakter siswa di sekolah?
3. Bagaimana bapak/ibu dalam menyikapi karakter siswa yang kurang baik?
4. Dorongan dan motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa terhadap pembentukan karakternya?
5. Apakah ada hambatan terhadap pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam?
6. Apakah pendidikan agama Islam di sekolah dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik?
7. Apakah dari tahun ketahun dengan adanya pola pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam ada peningkatan?

Dipindai dengan CamScanner

B. Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana sikap Bapak selaku kepala sekolah terhadap guru terutama guru PAI yang memberikan pengajaran sebagai stimulus terhadap pembentukan karakter siswa?
2. Apakah di MA Pesantren Yaminas Salumalarra tersedia fasilitas yang memadai dalam pembentukan karakter siswa?
3. Hukuman apa yang Bapak berikan terhadap siswa yang kurang berkarakter terhadap guru dan teman-temannya?
4. Contoh dan tindakan seperti apa yang Bapak lakukan guna membentuk karakter siswa yang lebih baik?
5. Tujuan apa yang hendak dicapai dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra?

Dipindai dengan CamScanner

C. Wawancara kepada Siswa

1. Apa tanggapan adik terhadap materi pembelajaran yang sudah diberikan guru PAI guna untuk pembentukan karakter?
2. Bagaimana tanggapan adik dengan hukuman yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang kurang berkarakter terhadap guru dan teman-temannya?
3. Apakah sudah berjalan dengan baik pola pembentukan karakter siswa?
4. Motivasi dan dukungan apa yang sudah diberikan oleh guru PAI kepada siswa/i di sekolah dalam membentuk karakter?
5. Apakah sudah maksimal tindakan dan contoh yang dicerminkan guru dan kepala sekolah sebagai upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
6. Apa harapan adik terhadap usaha dan tujuan pihak sekolah dalam membentuk karakter bagi siswa?
7. Apakah upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah telah berhasil meningkatkan perilaku yang baik bagi siswa?

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 355/PENELITIAN/12.11/DPMPTSP/XII/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. MA. Istiqomah Yaminas Salumakarra
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1925/In.19/FTIK/HM.01/10/2021 tanggal 05 Oktober 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Dzul Fiqri
Tempat/Tgl Lahir	: Salu Makarra / 06 Februari 1999
Nim	: 17 0201 0119
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Lingk. Salu Makarra Kelurahan Noling Kecamatan Bupon

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

POLA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN ISTIQOMAH YAMINAS SALUMAKARRA

Yang akan dilaksanakan di **MA. ISTIQOMAH YAMINAS SALUMAKARRA**, pada tanggal **14 Desember 2021 s/d 14 Januari 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1202119315000306

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 14 Desember 2021
Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Dzul Fiqri;
5. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MA ISTIQAMAH YAMINAS SALU MAKARRA
Alamat : Jl. Pendidikan Salu Makarra, Kel. Noling Kec. Bupon Kab. Luwu
Email: MAistiqamahsalumakarra217@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-104/Ma.21.09/16/PP.00.6/KET/XII/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Istiqamah Yaminas Salu Makarra menerangkan bahwa :

Nama	: **DZUL FIQRI**
NIM	: 17 0201 0119
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Link. Salu Makarra Kelurahan Noling Kecamatan Bupon

Benar telah mengadakan penelitian berhubungan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul " *POLA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH ALIYAH PESANTREN ISTIQAMAH YAMINAS SALU MAKARRA*".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk di pergunakan seperlunya.

Salu Makarra, 23 Desember 2021
Kepala Madrasah,

Abd. Rahman Nur, SE

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: pai@iainpalopo.ac.id.

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN
MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menerangkan **bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :**

Nama	:	DZULFIQRI
Tempat & Tanggal Lahir	:	SALUMAKARRA. 06-02-1999
NIM	:	17 0201 0119
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	PAI
Semester	:	X
Alamat/No.HP	:	082393230281

Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu **membaca** Al-Qur'an **dengan baik dan benar.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan **sebagaimana mestinya.**

Palopo, 13/10-2021

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003

Ketua Prodi PAI

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 1.9303 2 002

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0016 TAHUN 2022
TANGGAL : 10 JANUARI 2022
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

I. Nama Mahasiswa : Dzul Fiqri
NIM : 17 0201 0119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

II. Judul Skripsi : Pola Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra

III. Tim Dosen Penguji :
Ketua Sidang : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Penguji (I) : Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Penguji (II) : Sudirman, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing (I) : Dr. Muhaemin, M.A.
Pembimbing (II) : Alimuddin, S.Ud., M.Pd.

Dekan,

Nurdin K.

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/ 0423 /VII/2018

Diberikan kepada :

DZUL FIQRI

NIM : 17 0201 0119

Setelah mengikuti Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Delapan Belas

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

Dijindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Pola Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra.*

Yang ditulis oleh:

Nama	: Dzul Fiqri
NIM	: 17 0201 0119
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhaemin, M.A.	Alimuddin, M.Pd.
NIP. 196805071999031004	NIP. 198211032011011004
Tanggal: 4/1/2022	Tanggal: 30 Desember 2021

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi an. *Dzul Fiqri.*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik pebulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Dzul Fiqri
NIM	: 17 0201 0119
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:Pola Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra

menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhaemin, M.A.	Alimuddin, M.Pd.
NIP. 196805071999031004	NIP. 198211032011011004
Tanggal: 4/1/2022	Tanggal:

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HIDUP

Dzul Fiqri., lahir di Salumakarra pada tanggal 06 Februari 1999. Penulis merupakan anak kesembilan dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sabir Tuppu dan ibu Wahyuni. Saat ini, penulis betempat tinggal di Salumakarra kec. Bupon kab. Luwu.. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MI Salumakarra. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Salumakarra hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutan pendidikan di MA Pesantren Istiqomah Yaminas Salumakarra dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam S1. Berkat do'a dari kedua orang tua, dukungan saudara, yang alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini nantinya mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **POLA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA PESANTREN ISTIQOMAH YAMINAS SALUMAKARRA.**

Contact Person Penulis: 082393230281

Dipindai dengan CamScanner